

Analisis Laporan Keuangan PT AirAsia Untuk Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan

Ade Budi Setiawan¹, Al Farizi Zaldira², Ajeng Fitria Sabila³, Haklima Bintang Wulandari⁴, Marisa Talia Putri⁵, Syahla Alifia Sugandi⁶

¹Universitas Djuanda, ade.budi.setiawan@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, farizdaldira276@gmail.com

³Universitas Djuanda, rinaajeng2018@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, haklimab7@gmail.com

⁵Universitas Djuanda, marisataliaputri@gmail.com

⁶Universitas Djuanda, syahlaalifia2301@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk dari tahun 2023 hingga 2024 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung berbagai rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dan dibandingkan dengan standar rasio industri perusahaan dan sejenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kondisi likuiditas dan solvabilitas PT. AirAsia Indonesia masih kurang baik. Hal ini terlihat dari rendahnya *current ratio* (0,05 pada tahun 2023) dan tingginya rasio utang terhadap aset maupun ekuitas, yang mengindikasikan struktur modal belum stabil karena nilai ekuitas yang negatif. Dari sisi profitabilitas, perusahaan mencatat net profit margin sebesar 19% dan *return on assets* sebesar 27% di tahun yang sama, mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dibandingkan tahun sebelumnya. Penelitian ini menyadari keterbatasan pada cakupan data yang hanya meliputi dua tahun terakhir. Ke depannya, dibutuhkan analisis yang lebih luas dengan cakupan waktu yang lebih panjang.

Kata kunci : Analisis laporan keuangan, Rasio keuangan, PT. AirAsia Indonesia, Maskapai

PENDAHULUAN

Persaingan dalam perekonomian yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam

aspek keuangan yang menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan strategis. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan kinerja keuangan yang akan berguna dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan di pasar yang kompetitif. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan entitas dalam periode tertentu. Informasi keuangan ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen internal tetapi juga berbagai pihak seperti investor, kreditor, dan regulator dalam pengambilan keputusan terkait keuangan seperti investasi, pemberian pinjaman, atau evaluasi kinerja entitas. Namun, dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan yang gagal beradaptasi dengan cepat berisiko mengalami kemunduran. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi alat yang penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan membandingkan data laporan keuangan selama periode tertentu dalam bentuk rasio atau persentase.

Dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia menjadikan sektor penerbangan sebagai salah satu industri kunci yang mengalami perkembangan pesat dan memegang peran strategis. Industri penerbangan di Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sebesar 4,6% pada tahun 2023 dan menjadikan industri penerbangan sebagai salah satu sarana bagi pertumbuhan perekonomian modern di Indonesia yang memungkinkan konektivitas yang cepat dan efisien antarwilayah. Meskipun memiliki potensi pertumbuhan yang besar, industri penerbangan telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan ekonomi di seluruh dunia seperti fluktuasi harga bahan bakar pesawat, dan pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan jumlah penumpang.

Salah satu maskapai penerbangan bertarif rendah di Indonesia, yaitu AirAsia Indonesia menjadikan dirinya sebagai pemain regional yang akan berkompetisi dengan Lion Air dari Indonesia. Selama lima belas tahun, AirAsia telah dinobatkan sebagai maskapai berbiaya rendah terbaik didunia oleh *Skytrax* dan telah menerima

berbagai penghargaan internasional untuk maskapai penerbangan, termasuk penghargaan terbarunya pada tahun 2024, yaitu “Maskapai Berbiaya Hemat Terbaik di Dunia dan Maskapai Berbiaya Hemat Terbaik di Asia”.

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu fenomena global yang menyebabkan perubahan besar pada perekonomian dunia. Salah satu industri yang terkena dampaknya yaitu, industri penerbangan. Hal tersebut juga mempengaruhi operasional maskapai penerbangan AirAsia Indonesia yang menyebabkan daftar rute penerbangan menjadi tidak efisien dan menyebabkan kerugian. Namun, daftar ini dapat diperbarui setelah kondisi perdagangan menjadi lebih baik. Tetapi, pembaruan daftar rute akan sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan model bisnis AirAsia, yaitu maskapai berbiaya rendah dan juga memiliki berbagai destinasi. Oleh karena itu, beberapa penerbangan mungkin harus dihentikan untuk mengoptimalkan efisiensi rute. Jika tidak termasuk maskapai anak perusahaan nta, AirAsia x, yang memiliki 21 penerbangan setiap hari, AirAsia memiliki 180 penerbangan setiap hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh atas laporan keuangan PT. Air Asia Indonesia untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangan dan mengelola sumber dayanya secara efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif**, yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan objektif terhadap kondisi keuangan perusahaan tanpa menguji hubungan sebab-akibat. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan PT. Air Asia yang dipublikasi secara resmi selama periode 2023 – 2024. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi informasi terkait total aset, ekuitas, kewajiban lancar, pendapatan laba bersih dan elemen – elemen lain yang diperlukan untuk analisis rasio keuangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menampilkan hasil perhitungan rasio dalam bentuk tabel dan grafik, kemudian dijelaskan maknanya untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan selama periode yang

diteliti. Dari hasil analisis rasio kemudian dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2009) untuk menentukan kinerja keuangan Perusahaan, apakah berada dalam kategori baik, cukup baik, atau bahkan kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengevaluasi seberapa mampu suatu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya. Artinya, rasio ini menggambarkan kecukupan dana perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera harus diselesaikan. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat likuid perusahaan.

1. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat memenuhi utang lancar yang dimiliki.

2. Cash Rasio

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan hanya menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari utang lancar yang dapat segera dilunasi tanpa perlu mengandalkan aktiva lancar lainnya.

3. Quick Rasio

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Pengecualian persediaan dilakukan karena persediaan membutuhkan waktu untuk dilikuidkan atau diuangkan.

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas	2023		2024	
Current ratio	Rp	332.000.477.335	Rp	433.442.304.074
		<hr/>	Rp	<hr/>
	Rp	8.578.183.745.370	Rp	9.126.810.705.903
=		0,04	=	0,05
Cash ratio	Rp	56.254.020.061	Rp	45.371.000.256
		<hr/>	Rp	<hr/>
	Rp	8.578.183.745.370	Rp	9.126.810.705.903
=		1%	=	0%
Quick ratio	Rp	228.113.258.989	Rp	306.384.700.554
		<hr/>	Rp	<hr/>
	Rp	8.578.183.754.370	Rp	9.126.810.705.903
=		0,03	=	0,03

Sumber: Data yang diolah 2025

Pada tabel 1 di perhitungan *current ratio* yang dimiliki oleh AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat *current ratio* perusahaan masih dikategorikan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan belum mampu sepenuhnya menutupi kewajiban jangka pendek, sehingga mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang belum optimal.

Sedangkan pada perhitungan *cash ratio* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, tingkat *cash ratio* perusahaan masih digolongkan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan yang cukup dalam membayar utang lancarnya hanya dengan menggunakan kas atau setara kas.

Kemudian pada penyajian perhitungan *quick ratio* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, AirAsia Indonesia belum mampu dalam melunasi utang lancar yang dimilikinya tanpa bergantung pada nilai persediaan (*inventory*)

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai likuiditas perusahaan masih tergolong rendah.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan aset atau ekuitasnya, serta menilai tingkat risiko kebangkrutan.

1. Debt to Asset Rasio

Debt to asset ratio merupakan perbandingan antara total utang yang dimiliki dan total aset yang digunakan untuk melunasi utang yang dimiliki perusahaan.

2. Debt to Equity Rasio

Debt to Equity Ratio membandingkan keseluruhan jumlah utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki sebagai modal usahanya. Jika jumlah utang perusahaan melebihi ekuitas yang dimiliki, hal tersebut dapat menjadi sinyal bahwa adanya masalah dalam solvabilitas perusahaan.

3. Equity Rasio

Equity ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana kontribusi pemilik perusahaan dalam membiayai aset, dibandingkan dengan ketergantungan pada pendanaan melalui utang.

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas	2023		2024	
Debt to Asset Ratio	Rp	14.018.410.448.757	Rp	15.151.336.468.921
		<hr/>		<hr/>
	Rp	6.116.294.571.351	Rp	5.716.560.756.692
	=	229%	=	265%
Debt to Equity Ratio	Rp	14.018.410.448.757	Rp	15.151.336.468.921
		<hr/>		<hr/>
	Rp	7.902.115.877.406	-Rp	9.434.775.712.229
	=	-177%	=	-161%
Equity Ratio	-Rp	7.902.115.877.406	-Rp	9.434.775.712.229
		<hr/>		<hr/>
	Rp	6.116.294.571.351	Rp	5.716.560.756.629
	=	-129%	=	-165%

Sumber: Data yang diolah 2025

Dapat dilihat pada tabel 2 perhitungan *debt to asset ratio* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, AirAsia Indonesia memiliki kemampuan yang memadai dalam melunasi total utang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh besarnya nilai total aset milik perusahaan yang mampu menutupi keseluruhan total utang yang dimilikinya.

Sedangkan pada perhitungan *debt to equity ratio* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, AirAsia Indonesia belum mampu melunasi seluruh utangnya hanya dengan mengandalkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan dalam aspek solvabilitas perusahaan, karena proporsi utang yang terlalu tinggi dibandingkan dengan modal sendiri.

Kemudian hasil perhitungan *equity ratio* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, AirAsia Indonesia berada dalam posisi keuangan yang kurang baik, dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap utang. Situasi ini

mencerminkan tingkat risiko keuangan yang tinggi sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam memperoleh pendanaan dari investor maupun kreditur.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini umumnya membandingkan tingkat penjualan dengan jumlah investasi pada berbagai jenis aset. Rasio aktivitas menekankan pentingnya menjaga keseimbangan yang wajar antara penjualan dan elemen-elemen aktiva untuk mendukung kinerja operasional yang optimal.

1. Total Asset Turnover Rasio

Total asset turnover ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja produktivitas aset secara keseluruhan.

2. Inventory Turnover Rasio

Inventory turnover ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar atau digunakan selama suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan frekuensi perputaran persediaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

3. Fixed Asset Turnover Rasio

Fixed asset turnover ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa banyak perputaran yang terjadi dalam suatu periode pada dana yang ditanamkan pada aktiva tetap oleh perusahaan. Dengan kata lain, seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap yang dimilikinya untuk kegiatan operasional atau penjualan.

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Aktivitas	2023	2024
Total asset turnover ratio	$\frac{-Rp\ 1.080.715.703.453}{Rp\ 6.116.294.571.351}$ = -0,018	$\frac{-Rp\ 1.526.510.534.963}{Rp\ 5.716.560.756.692}$ = -0,27
Inventory asset turnover ratio	$\frac{Rp\ 6.625.320.826.182}{Rp\ 127.057.603.520}$ = 52,14	$\frac{Rp\ 7.943.931.260.078}{Rp\ 103.887.218.346}$ = 76,47
Fixed asset turnover ratio	$\frac{Rp\ 6.625.320.826.182}{Rp\ 808.808.100.715}$ = 8,19	$\frac{Rp\ 7.943.931.260.078}{Rp\ 714.175.265.570}$ = 11,12

Sumber: Data yang diolah 2025

Pada tabel 3 perhitungan *total asset turnover ratio* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, menunjukkan kinerja yang kurang baik dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan. AirAsia Indonesia tidak hanya mengalami penurunan efektivitas dari pemanfaatan aset tetapi juga mengalami penurunan dalam operasional.

Kemudian pada perhitungan *inventory turnover ratio* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa AirAsia Indonesia bekerja secara efisien dengan tingkat likuiditas yang dihasilkan dari penjualan persediaan berada pada tingkat yang baik.

Dan dalam perhitungan *fixed asset turnover ratio* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa AirAsia Indonesia memanfaatkan penggunaan aktiva tetap secara optimal. Hal ini

menunjukkan tidak adanya kelebihan kapasitas atau pemanfaatan aktiva tetap yang tidak efisien.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan, aset, maupun ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini berfungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan serta tingkat efisiensi operasionalnya dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) adalah ukuran rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan kotor dari hasil kegiatan penjualan setelah dikurangi dengan biaya pokok produksinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan margin keuntungan dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan.

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan, setelah seluruh beban operasional, bunga, dan pajak dikurangkan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh biaya untuk menghasilkan keuntungan akhir.

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Dengan kata lain seberapa efisien pemanfaatan aset dalam kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Solvabilitas	2023	2024
Gross profit margin	$\frac{-Rp\ 805.760.868.627}{Rp\ 6.625.320.826.182}$	$\frac{-Rp\ 790.393.301.881}{Rp\ 7.943.931.260.078}$
	= -12%	= -10%
Net profit margin	$\frac{Rp\ 1.080.715.703.453}{Rp\ 6.625.320.826.182}$	$\frac{Rp\ 1.526.510.534.963}{Rp\ 7.943.932.260.078}$
	= 16%	= 19%
ROA	$\frac{Rp\ 1.080.715.703.453}{Rp\ 6.116.294.571.351}$	$\frac{Rp\ 1.526.510.534.963}{Rp\ 5.716.560.756.692}$
	= 18%	= 27%

Sumber: Data yang diolah 2025

Dapat dilihat dari tabel diatas pada perhitungan *gross profit margin* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, margin keuntungan yang dihasilkan dari hasil aktivitas utama perusahaan berada pada tingkat yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan yang negatif.

Selanjutnya pada perhitungan *net profit margin* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, data tersebut menunjukkan tingkat NPM AirAsia Indonesia berada pada kategori baik. Dengan kata lain perusahaan cukup efisien dalam mengelola beban operasional dan menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan atau penawaran jasa.

Dan terakhir pada perhitungan *return on assets* maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024, menunjukkan tingkat ROA AirAsia Indonesia berada pada kategori baik. Dengan kata lain perusahaan cukup efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan bersih atau laba dari kegiatan operasional perusahaan.

Tabel 5. Kinerja Keuangan PT. AirAsia Indonesia

Rasio	2023	2024	Standar Kategori	Kategori
Likuiditas				
<i>Current Ratio</i>	0,04	0,05	2	Kurang Baik
<i>Cash Ratio</i>	1%	0%	50%	Kurang Baik
<i>Quick Ratio</i>	0,03	0,03	1,5	Kurang Baik
Solvabilitas				
<i>Debt to Asset Ratio</i>	229%	265%	35%	Sangat Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-161%	-177%	90%	Kurang Baik
<i>Equity Ratio</i>	-129%	-165%	40%	Kurang Baik
Aktivitas				
<i>Total Asset Turnover</i>	-0,18	-0,27	2	Kurang Baik
<i>Inventory Turnover</i>	52,14	76,47	20	Sangat Baik
<i>Fixed Asset Turnover</i>	8,19	11,12	5	Sangat Baik
Profitabilitas				
<i>Gross Profit Margin</i>	-12%	-10%	30%	Kurang Baik
<i>Net Profit Margin</i>	16%	19%	15% - 20%	Baik
<i>Return On Assets</i>	18%	27%	25% - 30%	Baik

Sumber: Data yang diolah 2025

Pada tabel 5 menyajikan hasil rekapitan dari analisis laporan keuangan maskapai AirAsia Indonesia untuk periode 2023 dan 2024 dengan metode rasio keuangan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan AirAsia Indonesia secara keseluruhan masih berada dalam kategori kurang sehat. Hal ini terlihat dari belum cukupnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, serta ketergantungan yang besar pada utang dibandingkan dengan modal sendiri. Berdasarkan hasil dari perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, perusahaan menghadapi tekanan pada likuiditas perusahaan serta struktur permodalan yang tidak ideal. Namun demikian, beberapa indikator positif tampak dari aspek aktivitas dan profitabilitas, di mana perusahaan

menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan kemampuan menghasilkan laba, meskipun aktivitas utama perusahaan belum sepenuhnya optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia pada periode 2023 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kondisi finansial perusahaan masih berada dalam kategori kurang stabil. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya tingkat rasio likuiditas seperti *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*, yang mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, tingginya ketergantungan pada pendanaan utang dan kondisi ekuitas yang negatif mengindikasikan struktur modal yang belum sehat. Meskipun demikian, terdapat sejumlah indikator positif dari aspek aktivitas dan profitabilitas, antara lain efisiensi yang membaik dalam pemanfaatan aset tetap dan persediaan, serta rasio profitabilitas seperti *net profit margin* dan *return on assets* yang menunjukkan kinerja yang cukup baik. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan berada dalam tekanan keuangan yang signifikan, terdapat sinyal perbaikan dalam efisiensi operasional yang dapat menjadi landasan untuk pemulihan di masa mendatang.

REFERENSI

- AirAsia. (2024). *AirAsia Kembali Terpilih Sebagai Maskapai Berbiaya Hemat Terbaik Dunia Versi Skytrax Selama 15 Tahun Berturut-Turut*. Wwww.Newsroom.Airasia.Com. <https://newsroom.airasia.com/news/2024/6/25/airasia-kembali-terpilih-sebagai-maskapai-berbiaya-hemat-terbaik-dunia-versi-skytrax-selama-15-tahun-berturut-turut#gsc.tab=0>
- Aning Fitriana, S.E., M. A. (2024). *Analisis laporan keuangan* (M. S. Reza Rahmadi Hasibuan, S.TP. (ed.); 1st ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Fahrial, F. (2024). *Industri Penerbangan Nasional 2024: Tantangan dan Harapan untuk Masa Depan*. Wwww.Jakarta.Suaramerdeka.Com. <https://jakarta.suaramerdeka.com/nasional/13414244104/industri-penerbangan->

nasional-2024-tantangan-dan-harapan-untuk-masa-depan

Rijal Fahmi Mohamadi. (2025). *Contoh Format Laporan Keuangan Dalam Akuntansi*.

Www.Jurnal.Id.

[https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/#:~:text=Laporan keuangan akan menjadi dasar,%2C investasi%2C atau pengembangan bisnis.](https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/#:~:text=Laporan%20keuangan%20akan%20menjadi%20dasar,%20investasi%20atau%20pengembangan%20bisnis.)

atau pengembangan bisnis.

Teti Chandrayanti¹, Salfadri², R. H. 3. (2022). Analisa Kinerja Keuangan PT Garuda

Indonesia (TBK) Sebagai Langkah Awal Identifikasi Permasalahan. *MAMEN*

(*Jurnal Manajemen*), 1 No. 4 (O, 460–470).

Tiyas Lutfiyanti¹, M.Nur Afif², Y. T. (2023). Financial Statement Analysis to Assess

Financial Performance Using Financial Ratios at PT.Citra Asri Buana Bogor.

MARCOPOLO, Vol. 1, No, 583–594.

Wikipedia.

(2025).

Indonesia

AirAsia.

Www.Wikipedia.

https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia_AirAsia